

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suku Araceae atau keluarga talas-talasan merupakan tumbuhan yang umum bagi masyarakat di Indonesia. Menurut (Haigh et al. dalam Kurniawan, 2012) bahwa Indonesia merupakan salah satu Negara dengan Keragaman Araceae yang tinggi. Tumbuhan Araceae ditemukan diberbagai Daerah di Indonesia, termasuk diantaranya di Sumatera Barat. Penyebaran dan populasi Tumbuhan Araceae tidak sama di setiap Daerah. Di Dunia terdapat lebih dari 105 Marga dan 3.300 jenis sedangkan di Indonesia terdapat beberapa jenis Araceae, diantaranya 297 jenis Araceae di Borneo (termasuk Kalimantan), 159 jenis di Sumatera, 49 jenis di Sulawesi, 22 jenis di Kepulauan Sunda Kecil (termasuk Bali dan Nusa Tenggara), 67 jenis di Jawa, 35 jenis di Maluku, dan 114 jenis di Papua-New Guinea (termasuk Papua).

Sulawesi merupakan salah satu tempat penyebaran populasi tumbuhan Araceae yang tepatnya terdapat di Gunung Polontanga Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Gunung Polontanga merupakan salah satu gunung yang memiliki potensi untuk pertumbuhan talas karena pergantian iklim basah dan kering yang seimbang serta curah hujan yang merata sepanjang tahun. Hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting dan dibutuhkan bagi kehidupan talas.

Araceae merupakan tanaman pangan berupa herba yang menahun dan termasuk suku talas-talasan. Menurut (Mayo et al., 1997) tumbuhan Araceae merupakan herba yang bergetah dan memiliki bunga yang berseludang (spathe)

dan tongkol (spadix). Umumnya hidup di tempat yang lembab dan terlindung, ada beberapa jenis dari tumbuhan tersebut yang mampu tumbuh di tempat kering dan terbuka, ada pula beberapa tumbuhan Araceae yang hidup di darat (terrestrial), seperti Marga Homalomena dan Schismatoglottis; mengapung di perairan (akuatik), seperti *Pistia stratiotes* L.; merambat pada pepohonan (epifit) seperti Marga Epiprenum dan Rhaphidophora; dan sebagainya.

Menurut IPGRI (1999) bentuk seludang permukaan pada Araceae ada yang berbentuk tertutup, dimiringkan, datar, terbuka terkulai, tergulung, terputar, dan tergulung memutar. Araceae memiliki sistem perakaran yang relative dangkal dengan daya jangkau akar mencapai kedalaman 40-60 cm dari permukaan tanah (Muchtadi dan sugiyono, 1992). Batang di bawah tanah membentuk umbi, umbi yang terbentuk memiliki keragaman bentuk yaitu berbentuk kerucut, mebulat, silindris, elips, halter, memanjang, datar, dan tandan.

Talas dapat dimanfaatkan umbi atau daunnya dan merupakan bahan makanan pokok bagi masyarakat sebagian besar di Dunia ini. Menurut (Tjitrosoepomo, 1996) daun pada tanaman Araceae memiliki daun tunggal, berbagi atau majemuk, tersusun sebagai roset akar, tersebar pada batang atau bersilangan dalam 2 baris. Helaiian daun dalam bentuk perisai, jantung atau anak panah.

Kajian mengenai karakteristik Araceae perlu dilakukan untuk mengetahui karakter yang dimiliki oleh Araceae sebagai informasi terbaru (Sinaga, 2017). Penelitian mengenai karakteristik Araceae di Indonesia masih terbatas, padahal Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman Araceae yang tinggi. Kurangnya

informasi mengenai manfaat Araceae menyebabkan masyarakat tidak minat dan tidak melakukan budidaya Araceae. Padahal Araceae memiliki potensi pengembangan dibidang pangan sebagai diversifikasi pangan lokal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap kurangnya pasokan beras.

Beberapa jenis family Araceae dimanfaatkan sebagai bahan makanan alternatif, contohnya dari jenis *Colocasia esculenta* (L.) Schott (Talas), *Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst), *Nicolson* (suweg), dan *Xanthosoma sagittifolium* (L.), sebagai tanaman hias karena memiliki daun dan bunga yang indah, contohnya marga Anthurium dan Alocasia, dan berkhasiat sebagai obat anti bakteri, anti oksidan, dan anti kanker, yaitu *Typhonium flagelliforme blume* (keladi tikus) (Mayo et al, 1997). Secara ekologi kelompok tumbuhan Araceae juga sangat penting, karena menempati relung ekologi dengan rentang yang luas pada hutan hujan tropis sehingga menjadi indikator ekologi bagi kualitas hutan dan tipe vegetasi.

Salah satu kawasan yang memiliki potensi untuk habitat pertumbuhan tumbuhan Araceae adalah Kawasan Gunung Polontanga yang terletak di Dusun Polontanga, Desa Hayahaya, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Kawasan ini memiliki luas wilayah \pm 608 Ha, dan memiliki topografi dengan konfigurasi bervariasi antara datar, berbukit dan gunung-gunung dengan ketinggian 241 meter di atas permukaan laut (Irmawati, 2015).

Desa Hayahaya berada di Kawasan Gunung Polontanga yang terletak di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Desa Hayahaya terbagi menjadi tiga dusun yaitu, Dusun Kawa, Dusun Tengah dan Dusun Polontanga. Adapun

batas-batas Desa Hayahaya yaitu utara berbatasan dengan Desa Iloponu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Hutaboho, sebelah timur berbatasan dengan Desa Padengo, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Balahu. Secara geografis kawasan ini terletak antara $0,435^{\circ}$ - $0,475^{\circ}$ LU dan $123,643^{\circ}$ - $123,859^{\circ}$ BT. Gunung Polontanga merupakan tempat yang baik bagi pertumbuhan dari Family Araceae, karena beberapa spesies dari Family Araceae terdapat di daerah beriklim sedang dan dingin. Berdasarkan habitatnya tumbuhan Araceae dapat tumbuh di daerah daratan rendah hingga daerah pegunungan 1-2.000 m dpl (Suhono dkk, 2010).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan bahwa Gunung Polontanga memiliki kondisi lingkungan yang relatif lembab dengan kelembaban yang berkisar antara 70%-86% dan suhu rata-rata 10°C - 15°C , sehingga kondisi ini mendukung pertumbuhan tumbuhan Araceae. Hal ini sesuai pernyataan (Mayo *et al.*, 1997) bahwa Kawasan beriklim tropik seperti Indonesia merupakan habitat yang sangat cocok bagi tumbuhan ini, walaupun ada beberapa jenis yang mampu hidup di tempat kering dan terbuka Sekitar 90% marga dan 95% jenis Araceae hidup di kawasan tropik. Keluarga ini mempunyai 105 marga dan lebih dari 3.300 jenis di seluruh dunia. Hal tersebut sesuai dengan syarat hidup tumbuhan Araceae. Namun demikian informasi tentang jenis-jenis Araceae yang berada di kawasan Gunung Polontanga yang terletak di Dusun Polontanga, Desa Hayahaya, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo belum dilakukan penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian dikawasan tersebut untuk mendapatkan data dasar (data utama) yang mencakup jenis-jenis Araceae yang terdapat di

kawasan Gunung Polontanga. Hal ini dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan kawasan tersebut dan dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Keekerabatan Tumbuhan Talas (Family Araceae) Di Gunung Polontanga Desa Hayahaya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Jenis tumbuhan Araceae apa saja yang tumbuh di Kawasan Gunung Polontanga Desa Hayahaya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo?
- b. Bagaimana hubungan kekerabatan tumbuhan talas (Family Araceae) Di Gunung Polontanga Desa Hayahaya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Jenis tumbuhan Araceae yang tumbuh di Kawasan Gunung Polontanga Desa Hayahaya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.
- b. Untuk mengetahui hubungan kekerabatan tumbuhan Araceae yang tumbuh di Kawasan Gunung Polontanga Desa Hayahaya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Memberikan informasi kepada Mahasiswa mengenai jenis tumbuhan Araceae di Kawasan Gunung Polontanga Desa Hayahaya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.
- b. Mengetahui hubungan kekerabatan tumbuhan Araceae yang tumbuh di Kawasan Gunung Polontanga Desa Hayahaya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.
- c. Memberi informasi kepada Masyarakat mengenai jenis tumbuhan Araceae di Kawasan Gunung Polontanga Desa Hayahaya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.
- d. Sebagai bahan untuk pengembangan materi yang dikembangkan menjadi Penuntun Praktikum khususnya pada mata kuliah Biosistemika Tumbuhan maupun pada mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi (BTT).
- e. Memberikan informasi bagi kita semua agar dapat membudidayakan dan melestarikan tumbuhan Araceae mengingat begitu banyak manfaat tumbuhan Araceae bagi kehidupan kita.